

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pragmatisme merupakan filsafat bertindak untuk menghadapi berbagai persoalan entah psikologis, epistemologis, metafisik, religius, dan sebagainya. Pragmatisme selalu mempertanyakan bagaimana konsekuensi praktisnya. Setiap pemecahan atas masalah apa pun selalu dilihat dalam rangka konsekuensi praktisnya yang selalu dikaitkan dengan kegunaan dalam hidup manusia. Dan konsekuensi praktis yang berguna dan memuaskan manusia, itulah yang membenarkan tindakan tadi.

Dalam rangka itulah kaum pragmatis tidak mau berdiskusi bertele-tele, bahkan sama sekali tidak menghendaki adanya diskusi, melainkan langsung mencari tindakan yang paling tepat. Kaum pragmatis adalah manusia-manusia empiris yang sanggup bertindak, yang tidak terjerumus dalam pertengkaran ideologis yang mandul tanpa isi, melainkan secara nyata berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan tindakan yang konkret. Misalnya, Manusia pragmatis berhadapan dengan kebakaran, tidak akan berdebat panjang lebar tentang cara penanggulangan kebakaran, melainkan segera memanggil dinas kebakaran kemudian berusaha untuk memadamkan api itu. Manusia pragmatis masih cukup manusiawi karena tidak melupakan kebutuhan nyata orang-orang demi teorinya.

Teori bagi kaum pragmatis hanya merupakan alat dan sarana untuk bertindak, dan bukannya membuat manusia terbelenggu dalam teori itu sendiri.

Teori harus memungkinkan manusia untuk bertindak secara praktis dalam situasi yang tepat. Karena itu teori yang tepat adalah teori yang berguna, yang siap pakai, dan memang dalam kenyataan berlaku, yaitu mampu memungkinkan manusia bertindak secara praktis.

Pragmatisme mempunyai dua sifat. Ia sekaligus merupakan kritik terhadap pendekatan ideologis dan prinsip pemecahan masalah. Sebagai kritik, pragmatisme mempertanyakan relevansi sebuah ideologi bagi pemecahan masalah. Dan sebagai prinsip pemecahan masalah, pragmatisme mengatakan bahwa suatu gagasan terbukti benar apabila berhasil memecahkan masalah yang ada.

Dari kedua sifat tersebut, dapat terlihat adanya bukti atau apa yang membuat suatu gagasan yang benar itu menjadi benar. Yaitu dengan menunjukkan relevansi dan membantu untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Ini semua memerlukan proses pengujian secara terus-menerus. Proses ini yang disebut sebagai proses validasi dan verifikasi yang terjadi dalam pengalaman. William James menekankan verifikasi yang terus-menerus untuk membuktikan bahwa ide atau gagasan tersebut benar seperti dalam empirisme radikalnya.

Teori kebenaran pragmatisme William James berpandangan bahwa arti dari ide perlulah memiliki konsekuensi pada tindakan. James sendiri mengatakan “Suatu pernyataan adalah benar jika pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan manusia”. Jelas James tidak memisahkan teori dan praktek. Ia mengatakan bahwa teori dan praktek adalah satu dalam kebenarannya. Karena setiap kebenaran berasal dari proses verifikasi yang terus-menerus yang mendatangkan kepuasan.

5.2 Tinjauan Kritis

Pragmatisme William James menawarkan sebuah konsep baru dalam memandang kebenaran. Ia menolak kebenaran sebagai sesuatu yang sifatnya statis, yang dikandung oleh suatu gagasan. Hal ini menimbulkan implikasi, bahwa kebenaran tidak bersifat mutlak, melainkan berubah-ubah. Pandangan ini juga mengarahkan cara pandang kita untuk menganggap gagasan-gagasan hanya sebagai instrumen atau alat untuk mencapai maksud dan tujuan kita. Dengan demikian, motivasi subjektiflah yang akan menentukan kebenaran suatu gagasan.

Kebenaran pragmatis merupakan kebenaran yang sifatnya fungsional, berguna atau praktis. Segala sesuatu dianggap benar jika ada konsekuensi yang bermanfaat bagi hidup manusia. Sebuah tindakan akan memiliki makna jika ada konsekuensi praktis atau hasil nyata yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kaum pragmatis menggunakan kriteria kebenarannya dengan kegunaan dapat dikerjakan dan akibat yang memuaskan. karena itu tidak ada kebenaran yang mutlak atau tetap, kebenarannya tergantung pada manfaat dan akibatnya.

Akibat atau hasil yang memuaskan bagi kaum pragmatis adalah sesuai atau memuaskan dengan keinginan dan tujuan. Sesuai atau sudah teruji benar dengan berbagai percobaan, dan mampu membantu manusia untuk keluar dari berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Karena kebenaran ini mampu membantu manusia untuk hidup yang lebih baik dan benar. James sendiri mengindentikkan yang benar itu adalah yang baik, maka pragmatisme tidak pernah meninggalkan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Setiap ide yang benar itu layaklah sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Dengan demikian kebenaran yang dimaksudkan James bukanlah kebenaran secara *in se* namun kebenaran yang mempunyai kegunaan dan kepuasan yang dialami manusia. Karena itu manusia bersama pengalaman menjadi pusat dari filsafat pragmatisme.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus dan Ensiklopedi

Pringgodigdo, A. L, (Pemimpin Redaksi) , *Ensiklopedi Umum*,
Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000

2. Sumber Primer

Corti, R. Walter (Ed), *The Philosophy of William James*, Hamburg: Felix
Meiner Verlag, 1976

William, James, *Pragmatism and The Meaning of Truth*, Cambridge,
Massachusetts and London, England: Harvard University Press,
1996

3. Sumber Sekunder

Bakker, Anton dan Zubair Achmad Charris, *Metodologi Penelitian
Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani, dari Thales ke Aristoteles*,
Yogyakarta: Kanisius, 1999

_____.*Filsafat Barat Kontemporer Prancis, Jilid II*, Jakarta: PT.
Gramedia Pustaka Utama, 2001

_____.*Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1975

- Dua, Mikhael, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Telaah Analitis, Dinamis, Dan Dialektis, Cetakan II*, Maumere: Ledalero, 2009
- Ewing. A. C, *Persoalan- Persoalan Mendasar Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008
- Gallagher Kenneth .T, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Hardono Hadi (Terj), Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hardiman. F. Budi, *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Kebung,Kondra, *Filsafat Itu Indah*, Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007
- Keraf, A. Sonny, *Pragmatisme Menurut William James*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Keraf, A. Sonny dan Mikhael, Dua, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Kirkham Richard. L, *Teori- Teori Kebenaran: Pengantar Kritis dan Komprehensif*, M. Khozim (Terj), Bandung: Nusa Media, 2013
- Rapar.H. Jan, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Sudarminta, J, *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Suseno. F. Magnis, *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Smith, Linda dan William Raeper, *Ide- Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Snijders. A, *Manusia dan Kebenaran Sebuah Filsafat Pengetahuan*,
Yogyakarta: Kanisius, 2006

_____, *Seluas Kenyataan*, Yogyakarta: Kanisius, 2009

Sutrisno, F.X. Mudji, “Pragmatisme”, dalam R. Bambang Rudianto, dkk
(Penyunting), *Hakikat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu- ilmu*,
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993

Tjahjadi. S.P.L, *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Weij, Der Van. P. A, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Yogyakarta:
Kanisius, 2000

Watloly, Aholiab, *Tanggung Jawab Pengetahuan Mempertimbangkan
Epistemologi Secara Kultural*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

_____ *Sosio- Epistemologi Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*,
Yogyakarta: Kanisius, 2013

William, James, *Perjumpaan Dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religius
Manusia*, Gunawan Admiranto (Terj), Bandung: Mizan Pustaka,
2004

4. Manuskrip, Skripsi, dan Majalah

Ben- Menahem, Yemima, “Pragmatism and Revisionism: James’s
Conception of Truth”, dalam Dermot Moran (ed), *International
Journal of Philosophical Studies*, Vol 3 Number 2, hlm. 216-
289, Dublin: Great Britain By Bell and Bain Ltd, Glasgow,
1995,

- Jaliman, S. Gregorius, *Agama sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan Perspektif Psikologi Agama William James* (Skripsi), Kupang: Fakultas Filsafat Agama UNWIRA, 2006
- Jegalus, Norbertus dan Herman.Y. Utang, *Epistemologi* (Manuskrip, Bahan Kuliah Tatap Muka), Kupang: Fakultas Filsafat Agama UNWIRA, 2007
- Keraf, A. Sonny, “Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme”, dalam Alex Lanur, dkk (Redaksi), *Basis-Majalah Kebudayaan Umum*, XXXIV, hlm. 217- 224, Yogyakarta: Yayasan B.P. Basis, 1985
- Nailiu, A. Bernadinus, *Pendidikan Dalam Filsafat Pragmatisme Perspektif John Dewey* (Skripsi), Kupang: Fakultas Filsafat Agama UNWIRA, 2011